



## FAKTOR FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP FINANCIAL DISTRESS : STUDI META

## ANALISIS

Kimberly Cung\*

kimbrlycung@gmail.com

Dr. Carmel Meiden, S.E., Ak., M.Si.\*

Carmel.meiden@kwikkiangie.ac.id

## ABSTRAK

Pada abad ke-21 ini, perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat persaingan antar perusahaan bersaing semakin ketat. Perusahaan yang tidak mampu bersaing tentunya akan mengalami kerugian dan dapat berujung kepada kebangkrutan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor faktor yang dapat mempengaruhi *financial distress*. Faktor faktor tersebut adalah *leverage*, profitabilitas, *cash flow*, dan likuiditas. Penelitian ini menghasilkan data *search* sebanyak 93 dari *article found* dari software *Publish or Perish* (PoP) dan menghasilkan 38 *selected article* yang sesuai dengan kriteria penelitian. Sehingga untuk mengetahui pengaruh atas variabel *leverage*, profitabilitas, *cash flow*, dan likuiditas dengan menggunakan metode penelitian studi meta analisis. Berdasarkan sampel yang telah dipilih, korelasi yang didapatkan sebanyak 87 korelasi yang terdiri dari 29 korelasi *leverage*, 21 korelasi profitabilitas, 15 korelasi *cash flow*, dan 22 korelasi likuiditas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *financial distress*. Hasil integrasi dari beberapa studi meta analisis menunjukkan bahwa rasio solvabilitas/ *leverage*, rasio profitabilitas, *cash flow*, dan rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa variabel rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, *cash flow*, dan rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

**Kata Kunci :** Meta Analisis, *Financial Distress*, *Leverage*, Profitabilitas, *Cash Flow*, Likuiditas

## ABSTRACT

In the 21st century, the rapid development of technology makes competition between companies compete more fiercely. Companies that are unable to compete will certainly experience losses and can lead to problems. The purpose of this study is to analyze the factors that can affect financial distress. These factors are leverage, profitability, cash flow, and liquidity. This study produced search data of 93 articles found from Publish or Perish (PoP) software and produced 38 selected articles that matched the research criteria. So as to determine the influence on the variable of leverage, profitability, cash flow, and liquidity using the meta analysis study research method. Based on the selected sample, the correlation obtained as many as 87 correlations consisting of 29 leverage correlations, 21 profitability correlations, 15 cash flow correlations, 22 liquidity correlations have a significant influence on financial distress. The results of the integration of several meta analysis studies show that the ratio of solvency, profitability, cash flow, and liquidity affects financial distress. The conclusions of the study show that the variables of solvency ratio, profitability ratio, cash flow, and liquidity ratio affect financial distress.

**Keywords :** Meta Analysis, *Financial Distress*, *Leverage*, Profitability, *Cash Flow*, Liquidity



## Pendahuluan

Seiring berjalannya waktu, dunia akan dituntut dalam mengikuti perkembangan dalam aspek kehidupan, terkhususnya dalam aspek ekonomi. Perekonomian dunia telah berkembang pesat dari waktu ke waktu hingga abad ke- 21 ini. Pesatnya perkembangan ekonomi menuntut perusahaan untuk bersaing satu sama lain untuk menaklukkan pasar dengan melakukan inovasi produk atau memperluas pasar. Pada prinsipnya, setiap perusahaan menginginkan bisnisnya berjalan lancar dan sukses dalam jangka panjang.

Untuk mencapai tujuan kesuksesan bisnis, setiap bisnis pasti membutuhkan banyak modal untuk mendukung bisnisnya agar bisnis dapat berjalan dengan lancar. Untuk memenuhi kebutuhan modal, banyak perusahaan yang meminjam dana pada kreditur. Perusahaan menggunakan dana tersebut untuk berbagai kebutuhan investasi, seperti investasi tanah, bangunan, atau mesin untuk mendukung operasional bisnis mereka. Sebagian besar perusahaan melakukan hal tersebut dengan harapan dapat mengembangkan usahanya dengan baik sehingga dapat mengembalikan modal pinjaman yang diinvestasikan dalam pembangunan bisnis dan menghasilkan *profits*.

Sayangnya, tidak semua perusahaan mampu menjalankan bisnisnya seperti yang diharapkan. Karena berbagai faktor, ada beberapa bisnis yang mampu berhasil, namun banyak juga yang gagal. Ketika sebuah perusahaan menjalankan bisnis dengan modal pinjaman kemudian bisnis tidak berjalan baik sesuai harapan, perusahaan akan sulit membayar pengembalian pinjaman tersebut kepada kreditur. Kondisi ini umumnya sering dikenal sebagai *financial distress*.

Perusahaan yang pernah mengalami *financial distress* yaitu PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA), menurut (Sugeng, 2020) yang dilansir melalui kompasiana.com, PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency merupakan perusahaan yang berfokus pada produksi daun teh yang berdiri pada tahun 1962. Pada tahun 1989, PT. Unilever Indonesia memutuskan untuk mengakuisisi PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency. Setelah mengakuisisi, PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency melanjutkan usahanya dibidang perdagangan, produksi, dan pengemasan daun teh. Namun ternyata sejak tahun 2015, PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency dan anak perusahaan PT. Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung, mempunyai hutang kepada kreditur sebesar Rp1.5 triliun.

Salah satu penyebab *financial distress* pada PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency dan anak perusahaannya adalah gagalnya investasi untuk meningkatkan produksi tanaman perkebunan. Perusahaan ini mengembangkan teknologi *drainage system* atau *water sprinkling* dan menghabiskan banyak uang, tetapi hasilnya tidak seperti yang diharapkan. Pembayaran hutang macet dan beberapa kreditur mengajukan tagihan dalam waktu bersamaan. Terdapat lima bank yang mengajukan tagihan pada saat itu, yaitu PT. HSBC Indonesia, PT. Bank ICBC Indonesia, PT. Rabobank International Indonesia, PT. Bank Panin Indonesia Tbk, dan PT. Bank Commonwealth. Hal ini mendorong mereka untuk meminta perjanjian perdamaian dengan kreditur yang dibuat oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat pada tanggal 9 Oktober 2015. Keputusan tersebut dinyatakan sah dan mengikat secara hukum.

Namun hingga tahun 2018, PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency dan PT. Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung terus melanggar janji dalam membayar tagihan. Akhirnya, Bank ICBC kembali menggugat pada Agustus 2018. Dalam gugatannya, Bank ICBC meminta pembatalan perjanjian perdamaian dengan kedua perusahaan. Dalam keputusan mereka, majelis hakim mengabulkan gugatan PT. Bank ICBC Indonesia dan menyatakan bangkrutnya PT. Sariwangi Agricultural Estate Agency dan PT. Maskapai Perkebunan Indorub Sumber Wadung pada 17 Oktober 2018.

*Financial distress* adalah suatu kondisi dimana perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya kepada debitor karena *asset* perusahaan tidak mencukupi, ketika jumlah total hutang melebihi total *asset*, sehingga tidak dapat mencapai tujuannya dan menghasilkan keuntungan. Jika *financial distress* tidak ditangani dengan baik, hal ini dapat menyebabkan perusahaan bangkrut, oleh karena itu setiap perusahaan menghindari hal tersebut. *Financial distress* dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan, tata kelola perusahaan dan karakteristik perusahaan. Menurut (Kurniasih et al., 2020), salah satu kondisi yang dapat memberi sinyal

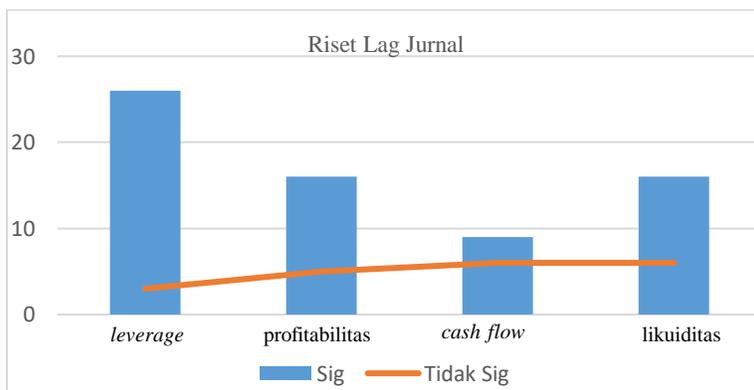


finansial adalah ketika suatu perusahaan tidak dapat menjaga stabilitas kinerja keuangannya. Dengan demikian, untuk menghindari *financial distress*, setiap perusahaan harus mampu dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja perusahaan akan dijelaskan dalam hal profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan arus kas.

Objek penelitian ini merupakan jurnal yang berasal dari *Publish or Perish* (PoP) dengan tipe jurnal SINTA (*Science and Technology Index*), yaitu Jurnal Universitas Budi Luhur, JAAF (*Journal of Applied Accounting and Finance*), *Review of International Geographical Education*, Majalah Ilmiah Baik, jurnal Riset Akuntansi, dan *Auditing "GOODWILL"*, *Journal Sean Institute*, KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, media bisnis, *Expert Journal of Business and Management*, Jurnal Ilmiah Sultan Agung, Jurnal Owner Riset dan Akuntansi, *Jambi Accounting Review*, PROSIDING BIEMA *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, Akuntansi *responsibilitas audit dan tax*, *Ekonomis : Journal of Economics and Business*, *Costing : Journal of Economics, Business, and Accounting*, UPI YPTK *Journal of Business and Economics* (JBE), *Global Accounting : Jurnal Akuntansi*, *Indonesian Journal Of Economics, Social, and Humanities*, Jurnal *Syntax Transformation*, Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi, *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, *The 13 th University Research Colloquium*, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, dan Jurnal Mutiara Mandani dengan topik pada *Financial Distress*, dengan periode publikasi jurnal antara 2012 – 2022. Dalam pengambilan data untuk samplingnya, penelitian ini akan menggunakan *purposive sampling* dimana dalam pengambilan sampelnya tidak dilakukan secara acak melainkan diambil secara sengaja oleh peneliti pada suatu populasi dengan adanya pertimbangan tertentu sehingga menghasilkan sampel yang tepat untuk diuji.

Riset *Lag* beberapa jurnal yang membahas terkait variable rasio solvabilitas/ *leverage*, rasio profitabilitas, arus kas, likuiditas, dan *firm size* pada gambar 1.1 Variabel rasio solvabilitas/ *leverage*, menunjukkan bahwa dari total 29 jurnal, terdapat 26 jurnal yang *sig* (90%) dan 3 jurnal yang tidak *sig* (10%). Variabel profitabilitas dengan total jurnal 21 jurnal, terdapat 16 jurnal yang *sig* (76%) dan 5 jurnal yang tidak *sig* (24%). Pada variabel arus kas/ *cash flow* dengan total 15 jurnal, terdapat 9 jurnal yang *sig* (60%) dan 6 jurnal yang tidak *sig* (40%). Pada variabel likuiditas dengan total 22 jurnal, terdapat 16 jurnal yang *sig* (73%), dan 6 jurnal yang tidak *sig* (23%).

Gambar 1.1  
Riset Lag Jurnal



Riset *Lag* terkait variabel terhadap *financial distress* yaitu : *Leverage*, profitabilitas, *Cash Flow*, dan Likuiditas terlihat pada table 1.1. Variabel *leverage* dari total 29 artikel dengan komposisi 26 data *sig* sebesar 90% diantaranya penelitian yang dilakukan (Suryani, 2020) dengan kategori *industry* pada perusahaan *property* dan *real estate* dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, (Imas Nurani Islami,

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.



2019) dengan kategori *property* dan *real estate* dengan periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan 2016, (Dr. Evi Octavia, Arif Fahrudin Ginting, 2021) dengan kategori *food and beverages* dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan 2018, (Wiwit Octavia Nia Putri, 2021) dengan kategori *property* dan *real estate* dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan 2019, (Gillbert Jacob Ratuela, Lintje Kalangi, 2022) dengan kategori manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2018 sampai dengan 2020, (Dwi Fitrianiingsih, Mega Arum, 2022) dengan kategori *infrastructure* dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan 2019, (Putri Dwi Oktaviani, 2022) dengan kategori transportasi dengan periode penelitian dari tahun 2016 sampai dengan 2019, (Violita Christy, 2021) dengan kategori manufaktur dengan periode penelitian dari tahun 2019 sampai dengan 2021, (Trisnawati Taswin, 2022) dengan kategori *life insurance* dengan periode penelitian dari tahun 2015 sampai dengan 2019, (Lifza Priyangga Putra, 2022) dengan kategori keramik dan kaca porselen dengan periode tahun 2017 sampai dengan 2020, (Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wenslu Triskientanto, Audi Angela, 2022) dengan kategori *goods consumer* dengan periode penelitian 2016 sampai dengan 2020, (Bela Oktavianti, Achmad Hizai, 2020), dengan kategori pertambangan dengan periode penelitian 2015 sampai dengan 2018, (Nur'auda Rachmawati, Yoyoh Guritno, 2020) dengan kategori perusahaan manufaktur dengan periode penelitian 2016 sampai dengan 2018, (Astri Nilasari, 2020) dengan kategori *property* dan *real estate* dengan periode penelitian 2015 sampai dengan 2017, (Akadiati et al., 2022) dengan kategori industri transportasi dengan periode penelitian 2018, (Yois Nelsari Malau, Rodasni urba, Jessica Maranatha Br Saragih, 2022) dengan kategori industri manufaktur dengan periode penelitian 2017 sampai dengan 2019, (Suci Ramdhani, Rindy Citra Dewi, 2020) dengan kategori industri *chemical* dengan periode penelitian 2014 sampai dengan 2018, (Alethe Delfina, 2022) dengan kategori industri *property* dan *real estate* dengan periode penelitian 2018 sampai dengan 2020, (Volta Diaynto, 2020) dengan kategori industri manufaktur dengan periode penelitian 2020, (Endriana Winda Wulandari, 2021), dengan kategori industri *property* dan *real estate* dengan periode tahun 2015 sampai dengan 2019, (Rieka Dwi Permatasari, Nanang Yusroni, 2018) dengan kategori industri *property* dan *real estate* dengan periode tahun 2018 sampai dengan 2021, (Siti Masitoh, 2017) dengan kategori industri perusahaan transportasi dengan periode tahun 2014 sampai dengan 2017, (Rahmatika et al., 2019) dengan kategori industri perbankan dengan periode tahun 2018 sampai dengan 2020, (Aggun Siska Putri Utama, 2015) dengan kategori industri manufaktur dengan periode tahun 2017 sampai dengan 2019, (Debby Christine, Jessica Wijaya, Kevin Chandra, Mia Pratiwi, Mahmuddi Syah Lubis, 2019) dengan kategori industri *property* dan *real estate* dengan periode penelitian 2014 sampai dengan 2017, (Bagas Hanindy S, Arum Kusumaningdyah, 2019) dengan kategori industri manufaktur dengan periode penelitian 2013 sampai dengan 2016.

**Tabel 1.1**

**Riest Lag Variabel**

Penulis	Industri	Periode Penelitian	Panjang Tahun		Sampel n
			< 5 tahun	> 5 tahun	
Suryani	Property dan real estate	2015 - 2018	v		135
Imas Nurani Islami, William Rio	Property dan real estate	2012 - 2016	v		159
Dr. Evi Octavia, Muhammad Abdu, Arif Fahrudin Ginting	Food and Beverages	2015 - 2020		v	102
Wiwit Octavia Nia Putri, Atwal Arifin	Property dan real estate	2016 - 2019	v		152
Gilbert Jacob Ratuela, Lintje Kalangi, Jessy D. L. Warongan	Manufaktur	2018 - 2020	v		165
Dwi Fitrianiingsih, Mega Arum, Eny Suheny	Infrasrtucture	2015 - 2019	v		155

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKKG.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBILKKG.



Putri Dwi Oktaviani, Budi Kurniawan	Transportasi	2016 - 2019	v		104
Violita Christy, Kartina Natalylova	Manufaktur	2019 - 2021	v		195
Trisnawati TASWIN and E. Susy SUHENDRA	Life Insurance	2015 - 2019	v		200
Lifza Prayangga Putra, Edy Suprianto	Keramik kaca porselen	2017 - 2020	v		100
Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy	Goods consumer	2016 - 2020	v		170
Bela Oktavianti, Achmad Hizar, Andi Mirdah	Pertambangan	2015 - 2018	v		113
Nur'aida Rachmawati, Yoyoh Guritno, Rahmasari Fahria	Manufaktur	2016 - 2018	v		171
Astri Nilasari, Nora Hilmia Primasari	Property dan real estate	2015 - 2017	v		132
Victoria Ari Palma Akadjiati, Imelda Sinaga, Desiderius Novena	Initial Public Offering	2018	v		126
Yois Nelsari Malau, Rodasni Purba,	Manufaktur	2017 - 2019	v		144
Suci Ramadhani, Rindy Citra Dewi, Ronni Andri Wijaya	Chemical	2014 - 2018	v		155
Alethe Delfina	Property and real estate	2018 - 2020	v		114
Volta Diyanto	Manufaktur	2020	v		129
Endirana Winda Wulandari, Jaeni	Property dan real estate	2015 -2019	v		130
Rieka Dwi Permatasari, Nanang	Property dan real estate	2018 - 2021	v		104
Siti Masitoh, Iwan Setiadi	Transportasi	2014 - 2017	v		140
Kartika Sari, Anang Subardjo	Perbankan	2018 - 2020	v		123
Anggun Siska Putri Utami, Rina Trisnawati	Manufaktur	2017 - 2019	v		290
Debby Christine, Jessica Wijaya, Kevin Chandra,	Property dan real estate	2014 - 2017	v		130
Bagas Hanindyo S, Arum Kusumaningdyah	Manufaktur	2013 - 2016	v		436

Berdasarkan uraian penelitian yang telah dijelaskan, maka peneliti ingin melakukan pengujian dengan menggunakan metode studi meta analisis terkait pengaruh rasio solvabilitas/ *leverage*, rasio profitabilitas, *cash flow*, dan likuiditas terhadap *financial distress* dengan sumber yang berasal dari jurnal SINTA ( *Science and Technology Index* ) dengan periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2022. Penelitian yang akan dilakukan merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu melalui studi meta analisis. Penelitian terdahulu yang digunakan adalah penelitian (Ari Hadi Prasetyo, Febriyan, 2019) dan penelitian dengan teknik meta analisis yang dilakukan oleh (Retno Setioningsih, 2022) dengan menggunakan variabel – variabel independen yaitu *leverage*, arus kas, diversifikasi, ukuran perusahaan, dan likuiditas yang



berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *financial distress*. Menurut (Ari Hadi Prasetyo, 2019) *leverage* memiliki pengaruh terhadap *financial distress* sedangkan arus kas, disersifikasi, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini akan diberikan judul "Faktor Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*: Studi Meta Analisis"

## TINJAUAN PUSTAKA

### *Signalling Theory*

Menurut (Scott Williams, 2015) teori sinyal menyatakan bahwa terdapat kandungan informasi dalam pengungkapan informasi yang dapat memberi sinyal kepada investor dan pihak potensial lainnya saat mengambil keputusan ekonomi. juga menyebutkan bahwa dalam teori sinyal manajemen akan dengan senang hati menginformasikan kepada investor khususnya apabila informasi tersebut merupakan kabar baik (*good news*) untuk membantu investor dalam mengambil keputusan. *Signalling theory* atau teori sinyal dikembangkan oleh (Ross, 1977) dalam (Rizka Indri Arfianti, 2023) menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaannya meningkat. Teori ini membahas mengenai sinyal yang terdeteksi oleh pengguna laporan keuangan, sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan suatu perusahaan. Teori ini juga mencegah terjadinya asimetri informasi yang terjadi pada perusahaan. Asimetri informasi adalah ketidak sejajaran informasi yang diperoleh oleh kedua belah pihak baik dari internal maupun eksternal perusahaan. Menurut (Charlie, 2017) sinyal teori membahas bagaimana seharusnya sinyal sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik modal. Agar sinyal yang diberikan efektif, maka harus ditangkap pasar dan dianggap baik, serta tidak mudah ditiru oleh perusahaan lain yang kualitasnya rendah.

### *Agency Theory*

Teori Keagenan adalah hubungan antara anggota suatu perusahaan. Pembentukan hubungan keagenan terjadi ketika pemilik memberikan wewenang penuh kepada manajer atas operasi dan pengambilan keputusan perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Menurut (Robert Jao, 2011) hubungan keagenan yang utama adalah pemisahan tugas antara manajemen dan pemegang saham. Adanya hubungan keagenan antara manajemen dan pemegang saham seringkali menimbulkan masalah keagenan.

Masalah yang timbul dari distribusi kepentingan yang tidak tepat antara pemilik dana agen dikenal sebagai masalah keagenan (Villalonga & Amit, 2006). Penyebab masalah agensi adalah adanya asimetri informasi yaitu ketidak seimbangan antara informasi yang dimiliki oleh *principal* dengan informasi yang diterima oleh agen, sedangkan pemegang saham tidak memiliki informasi lebih lanjut mengenai kinerja manajemen. Sedangkan manajer memiliki lebih banyak informasi tentang keadaan umum lingkungan kerja perusahaan (Widyaningdyah, 2001).

(Eisenhardt, 1989) berpendapat bahwa terdapat tiga asumsi dasar tentang sifat manusia untuk menjelaskan teori keagenan, yaitu (1) sifat yang lebih mementingkan diri sendiri, (2) sifat yang kurang memikirkan masa depan, dan (3) sifat yang takut menghadapi resiko. Kemungkinan besar, manajer akan melakukan sesuatu berdasarkan sifat – sifat oportunistik berdasarkan asumsi tentang sifat dasar manusia, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi.

### *Pengaruh rasio solvabilitas (leverage) terhadap financial distress*

Menurut (Richie, 2019) *leverage* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin tinggi rasio solvabilitas suatu perusahaan akan membuat investor berpikir kembali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pernyataan



tersebut didukung oleh (Gillbert Jacob Ratuela, Lintje Kalangi, 2022) dimana rasio solvabilitas / *leverage* merupakan rasio keuangan yang mengukur seberapa banyak perusahaan dibiayain dengan menggunakan hutang.

Penggunaan hutang yang terlalu banyak tidak baik karena dikhawatirkan bahwa akan terjadi penurunan laba yang diperoleh perusahaan, dimana jika nilai *leverage* yang semakin kecil akan menggambarkan investasi yang dilakukan merupakan risiko kecil, sementara nilai *leverage* yang besar menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan berisiko besar sehingga dapat mengurangi terjadinya resiko *financial distress*. Namun, dengan risiko investasi yang tinggi, tentu saja akan membuat investor berpikir dua kali untuk menanamkan modalnya yang dapat menimbulkan risiko gagal bayar apabila perusahaan tidak melunasi kewajiban tepat waktu sehingga *leverage* yang tinggi akan meningkatkan terjadinya *financial distress*.

Maka dari itu, rasio solvabilitas/ *leverage* sangatlah penting, jika beban hutang yang dimiliki perusahaan terus meningkat dan aktivitas perusahaan tidak memberikan hasil yang baik, maka perusahaan akan masuk dalam kondisi *financial distress* karena tidak dapat menutupi kebutuhan perusahaan dan tidak dapat menyelesaikan kewajiban perusahaan.

### **Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress***

Menurut (Kalventri & Mulyani, 2022) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas bisnisnya. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada pihak eksternal perusahaan, karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat membuat investor tertarik berinvestasi di perusahaan, sehingga dapat memperoleh keuntungan. Semakin tinggi keuntungan maka semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wenslu Triskientanto, Audi Angela, 2022) yang mengungkapkan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang dengan mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengemalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka keberlangsungan perusahaan akan lebih terjamin.

### **Pengaruh *cash flow* terhadap *financial distress***

Kegiatan operasional adalah kegiatan yang berkaitan dengan laba, aktivitas operasi juga mencakup arus kas masuk dan arus kas keluar. Menurut (Nathaniel & Arfianti, 2020) investor akan lebih merespons informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan besar, yang memiliki jumlah *cash flow* yang tinggi dibandingkan dengan publikasikan oleh perusahaan kecil. Pemberian informasi tambahan pada *cash flow* bertujuan untuk meningkatkan akuntabilitas perusahaan terhadap investor sebagai elemen yang dapat diterima sebagai sinyal baik kepada investor.

Dalam *cash flow* akan memberikan gambaran mengenai kemampuan pembayaran hutang atas perusahaan kedepannya. Arus kas perusahaan yang semakin besar nantinya akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak gagal dalam menjalankan bisnisnya atau tidak terjadinya *financial distress*, hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2021) dimana *cash flow* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.

### **Pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress***

Menurut (Munawir, 2014) dalam (Haris, 2023), likuiditas perusahaan menunjukkan kapasitasnya untuk memenuhi komitmen keuangan langsungnya serta kemampuannya untuk melakukannya saat ditagih. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik yang dapat mengurangi resiko terjadinya *financial distress*. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Pada penelitian ini likuiditas diukur dengan menggunakan *current ratio*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar beban bunga. Bunga

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merupakan biaya yang harus dibayar dan tidak ada kaitannya dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga, yang juga berarti semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi juga menunjukkan perusahaan memiliki dana internal yang besar, yang akan menjadi nilai positif bagi investor, sehingga dapat membuat investor berpikir bahwa perusahaan tidak akan terjadi *financial distress*. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Imas Nurani Islami, 2019), dimana likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*.

### HIPOTESIS PENELITIAN

- H<sub>1</sub> Rasio solvabilitas/ *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*
- H<sub>2</sub> Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*
- H<sub>3</sub> *Cash flow* terhadap berpengaruh *financial distress*
- H<sub>4</sub> Rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

### METODE PENELITIAN

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal yang berasal dari *Publish or Perish* (PoP), yaitu jurnal Universitas Budi Luhur, JAAF (*Journal of Applied Accounting and Finance*), *Review of International Geographical Education*, Majalah Ilmiah Baik, jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “GOODWILL”, *Journal Sean Institute*, KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, media bisnis, *Expert Journal of Business and Management*, Jurnal Ilmiah Sultan Agung, Jurnal Owner Riset dan Akuntansi, *Jambi Accounting Review*, *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, *Akuntansi responsibilitas audit dan tax*, *Ekonomis : Journal of Economics and Business*, *Costing : Journal of Economics, Business, and Accounting*, *UPI YPTK Journal of Business and Economics (JBE)*, *Global Accounting : Jurnal Akuntansi, Indonesian Journal Of Economics, Social, and Humanities*, *Jurnal Syntax Trasformation*, Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi, *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, *The 13 th University Research Colloquium*, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, dan Jurnal Mutiara Mandani dengan topik pada *financial distress*, dengan periode publikasi jurnal antara 2012 – 2022. Dalam pengambilan data untuk samplingnya, penelitian ini termasuk metode observasi, karena data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan terhadap data output beberapa jurnal yang diambil dari *Publish or Perish* (PoP), yaitu jurnal Universitas Budi Luhur, JAAF (*Journal of Applied Accounting and Finance*), *Review of International Geographical Education*, Majalah Ilmiah Baik, jurnal Riset Akuntansi dan Auditing “GOODWILL”, *Journal Sean Institute*, KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, media bisnis, *Expert Journal of Business and Management*, Jurnal Ilmiah Sultan Agung, Jurnal Owner Riset dan Akuntansi, *Jambi Accounting Review*, *PROSIDING BIEMA Business Management, Economic, and Accounting National Seminar*, *Akuntansi responsibilitas audit dan tax*, *Ekonomis : Journal of Economics and Business*, *Costing : Journal of Economics, Business, and Accounting*, *UPI YPTK Journal of Business and Economics (JBE)*, *Global Accounting : Jurnal Akuntansi, Indonesian Journal Of Economics, Social, and Humanities*, *Jurnal Syntax Trasformation*, Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi, *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, *The 13 th University Research Colloquium*, Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah, dan Jurnal Mutiara Mandani dengan topik pada *financial distress*, dengan periode publikasi jurnal antara 2012 – 2022.

Kriteria yang digunakan penelitian ini dalam mengambil sampel ini adalah sebagai berikut:

Penelitian tentang *financial distress* di Indonesia, termasuk variabel rasio solvabilitas/ *leverage*, rasio profitabilitas, arus kas, dan rasio likuiditas.



2. Jurnal yang diambil merupakan jurnal yang berasal dari *Publish or Perish* (PoP) dengan periode tahun 2012 sampai dengan 2022.
3. Metode yang dipilih anda adalah metode regresi linier berganda.
4. Jurnal yang dipilih adalah jurnal yang terdapat pada SINTA (*Science and Technology Index*).
5. Proksi yang digunakan adalah proksi Altman *Z-Score*
6. Jurnal yang dipakai adalah jurnal yang tersedia secara lengkap dan informasinya dapat digunakan untuk kebutuhan analisis.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan meta analisis. Meta-analisis adalah teknik analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan hasil yang berbeda dari studi individu pada topik yang sama untuk memberikan jawaban yang lebih bermakna. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti apa yang dilakukan oleh penelitian Eny et al., (2013) dalam (Angeline, 2017). Langkah-langkah dalam teknik meta-analisis dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengkonversi atau melakukan transformasi statistik ukuran efek/ hasil statistik dari tiap-tiap penelitian menjadi suatu ukuran bersama yaitu ( $r$ ), dimana ukuran efek tersebut ( $r$ ) akan digunakan untuk melakukan pengakumulasian, perbandingan dan integrasi.
2. Ukuran efek dari tiap-tiap penelitian akan ditransformasi menjadi ( $r$ ) dengan menggunakan prosedur rumus dari Hunter & Schmidt dalam (Lyons, 2000), dalam penelitian ini hasil statistik yang akan dikonversi atau ditransformasi menjadi ( $r$ ) yaitu  $t$  statistik dengan rumus:

$$r = \frac{t^2}{(t^2 + df)} \dots\dots\dots (1)$$

dimana :

- $r$  = ukuran efek
- $t$  = hasil  $t$  statistik
- $df$  = *degree of freedom*

3. Mengakumulasi ukuran efek dan menghitung korelasi dan pengaruh rata-rata (*average correlation coefficient* ( $\bar{r}$ )) dengan rumus:

$$\bar{r} = \frac{\sum (Ni ri)}{\sum Ni} \dots\dots\dots (2)$$

dimana:

- $\bar{r}$  = korelasi dan pengaruh rata-rata
- $Ni$  = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
- $ri$  = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

4. Menghitung total variance yang diamati dengan rumus:

$$S_r^2 = \frac{\sum [Ni (ri - \bar{r})^2]}{\sum Ni} \dots\dots\dots (3)$$

dimana:

- $S_r^2$  = total *variance* yang diamati
- $\bar{r}$  = korelasi dan pengaruh rata-rata
- $Ni$  = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian
- $ri$  = ukuran efek untuk tiap-tiap penelitian

5. Menghitung sampling error variance dengan rumus:

$$S_e^2 = \frac{(1 - \bar{r})^2 K}{\sum Ni} \dots\dots\dots (4)$$

dimana:

- $S_e^2$  = *sampling error variance*
- $\bar{r}$  = korelasi rata-rata
- $Ni$  = jumlah subjek (sampel) dalam penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang menyalin atau mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



6. Menghitung variance populasi sesungguhnya dengan rumus:

$$S_p^2 = S_r^2 - S_e^2 \dots\dots\dots (5)$$

dimana:  
 $S_p^2$  = variance populasi sesungguhnya  
 $S_r^2$  = total variance yang diamati  
 $S_e^2$  = sampling error variance

7. Pengujian Hipotesis Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan pendekatan sesuai uji Mann Whitney Test. Salah satu diantaranya yaitu uji normal pada tingkat interval keyakinan 95 persen (confidence interval,  $\alpha$ ) dengan formula sebagai berikut:

$$[\bar{r} - S_p^2 Z\alpha ; \bar{r} + S_p^2 Z\alpha] = [\bar{r} - S_p^2 (1,96) ; \bar{r} + S_p^2 Z(1,96)] \dots\dots\dots (6)$$

Kriteria menerima atau mendukung hipotesis dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jika  $r$  hitung >  $r$  tabel, hipotesis tidak ditolak, artinya variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Nilai  $r$  berkisar antara -1 sampai dengan +1 termasuk 0, semakin besar nilai  $r$  (mendekati angka 1), maka semakin kuat (erat) pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai korelasi (mendekati angka 0), maka semakin lemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai 0 berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. (Sarwono, 2017). Berikut adalah interpretasi korelasi antar dua variabel yang merupakan kriteria hasil perhitungan menurut (Sarwono, 2017).

1. 0 : Tidak ada korelasi dan pengaruh antara dua variabel
2. >0 – 0,25 : Korelasi dan pengaruh sangat lemah
3. >0,25 – 0,5 : Korelasi dan pengaruh cukup
4. >0,5 – 0,75 : Korelasi dan pengaruh kuat
5. >0,75 – 0,99 : Korelasi dan pengaruh sangat kuat
6. 1 : Korelasi dan pengaruh hubungan sempurna positif
7. -1 : Korelasi dan pengaruh hubungan sempurna negatif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Meta Analisis

hasil pengujian dengan menggunakan studi meta analisis dari total sampel ratio solvabilitas/ *leverage*, rasio profitabilitas, *cash flow*, dan rasio likuiditas menunjukkan bahwa untuk variabel rasio solvabilitas/ *leverage* terdapat 29 jurnal yang dianalisis dengan 5245 sampel. Hasil meta analisis menunjukkan bahwa rasio solvabilitas mempengaruhi *financial distress* secara signifikan, dengan korelasi yang cukup. Hal ini terlihat dari *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0,3131 dengan *confidence interval* 95% antara 0,1327; 0,4935. Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar dari  $r$  *table* menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan korelasi cukup, yang mendukung hipotesis bahwa rasio solvabilitas / *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*.

Meta analisis pengaruh profitabilitas terhadap *financial distress* yang melibatkan 21 studi yang dianalisis dengan 3671 sampel menunjukkan bahwa rasio profitabilitas mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, dengan korelasi cukup, dimana hasil *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0,2501 dengan *confidence interval* 95% antara 0,1379; 0,3624 . Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar dari  $r$  *table* juga menunjukkan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut memberi bukti hipotesis bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress* diterima, dengan korelasi yang cukup.

Pada 15 studi yang melibatkan dengan 3286 sampel dalam menganalisa pengaruh *cash flow* terhadap *financial distress* menunjukkan bahwa *cash flow* mempengaruhi *financial distress* secara signifikansi, dengan korelasi yang lemah, dimana hasil *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0,1910 dengan *confidence interval* 95% antara 0,1455; 0,2366. Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar dari *r table* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan. Hasil tersebut memberikan bukti hipotesis bahwa *cash flow* berpengaruh terhadap *financial distress* didukung dengan korelasi yang lemah.

Meta analisis pengaruh rasio likuiditas dengan melibatkan 22 studi dan 3547 sampel dengan hasil *mean correlation* ( $\bar{r}$ ) = 0,2595 dengan *confidence interval* 95% antara 0,1333; 0,3856. Hasil ( $\bar{r}$ ) hitung yang lebih besar dari *r table* juga menunjukkan pengaruh yang signifikan rasio likuiditas terhadap *financial distress* dengan korelasi yang cukup. Hasil ini mendukung hipotesis bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

Hasil ringkasan meta analisis secara keseluruhan pengaruh rasio solvabilitas/ *leverage*, rasio profitabilitas, *cash flow*, dan rasio likuiditas terhadap *financial distress* pada tabel 4.7

Tabel 4.1  
Hasil Uji Meta Analisis

No.	Variabel Explanatory (Independent)	n	Studi	$\bar{r}$	Sr <sup>2</sup>	Se <sup>2</sup>	Sp <sup>2</sup>	95% Confidence Interval		r Tabel	Ket
1	Leverage (LEV)	5.245	29	0,3131	0,0965	0,0045	0,0920	0,1327	; 0,4935	0,0271	sig
2	Profitabilitas (ROA)	3.671	21	0,2501	0,0623	0,0050	0,0573	0,1379	; 0,3624	0,0323	sig
3	Arus Kas	3.286	15	0,1910	0,0275	0,0042	0,0232	0,1455	; 0,2366	0,0342	sig
4	Likuiditas (LIQ)	3.547	22	0,2595	0,0698	0,0054	0,0644	0,1333	; 0,3856	0,0329	sig

## PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mencoba untuk menjelaskan hasil penelitian dan beberapa pembahasan terkait analisis dari sampel yang digunakan dalam penelitian. Pembahasannya sebagai berikut:

### 1. Pengaruh rasio solvabilitas (*leverage*) terhadap *financial distress*

Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang dengan ekuitas yang dimiliki, sehingga semakin tinggi rasio solvabilitas (*leverage*) suatu perusahaan akan membuat investor berpikir kembali untuk menanamkan modalnya pada perusahaan (Gillbert Jacob Ratuela, Lintje Kalangi, 2022)

Jika dilihat dari sisi *financial distress*, semakin rendah nilai *leverage* akan menggambarkan investasi yang dilakukan merupakan risiko kecil, sehingga *leverage* yang rendah akan mengurangi risiko terjadinya *financial distress*, sementara nilai *leverage* yang besar menunjukkan bahwa investasi yang dilakukan berisiko besar. Dengan risiko investasi yang tinggi, tentu saja akan membuat investor ragu untuk menanamkan modalnya dan dapat menimbulkan risiko gagal bayar apabila perusahaan tidak melunasi kewajiban tepat waktu sehingga *leverage* yang tinggi akan meningkatkan risiko terjadi *financial distress* pada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Gillbert Jacob Ratuela, Lintje Kalangi, 2022) dimana rasio solvabilitas/ *leverage* berpengaruh terhadap *financial distress*. Dalam penelitiannya, semakin tinggi rasio solvabilitas/ *leverage*, maka kecenderungan investor untuk menanamkan modalnya semakin sulit, sehingga hipotesis 1 dapat diterima.

### 2. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *financial distress*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dicantumkan dan menyebutkan sumber:  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak tanpa izin IBIKKG.



Kinerja manajemen suatu perusahaan dapat terlihat dari profitabilitas perusahaan tersebut, dimana rasio profitabilitas dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan tersebut. Nilai profitabilitas yang tinggi dapat memberikan dampak positif pada pihak eksternal perusahaan, karena dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hal tersebut dapat membuat investor tertarik berinvestasi di perusahaan, sehingga dapat memperoleh keuntungan. Semakin tinggi keuntungan maka semakin kecil perusahaan mengalami *financial distress*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wenslu Triskientanto, Audi Angela, 2022) yang mengungkapkan profitabilitas berpengaruh terhadap *financial distress*, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang dengan mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang diperoleh dari penjualan dan investasi sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka keberlangsungan perusahaan akan lebih terjamin. Sehingga hipotesis 2 dapat diterima.

### 3. Pengaruh *cash flow* terhadap *financial distress*

Dalam *cash flow* akan menunjukkan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek. *Cash flow* akan memberikan informasi mengenai kemampuan pembayaran hutang atas perusahaan kedepannya. Arus kas perusahaan yang semakin besar nantinya akan menunjukkan bahwa perusahaan tidak gagal dalam menjalankan bisnisnya atau tidak terjadinya *financial distress*, hal ini sejalan dengan penelitian (Putri, 2021) dimana *cash flow* memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Sehingga hipotesis 3 dapat diterima.

### 4. Pengaruh rasio likuiditas terhadap *financial distress*

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat melunasi hutang hutangnya yang sudah jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik maka akan dianggap memiliki kinerja yang baik yang dapat mengurangi resiko terjadinya *financial distress*. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Jika perusahaan menggunakan hutang, maka perusahaan harus membayar beban bunga. Bunga merupakan biaya yang harus dibayar dan tidak ada kaitannya dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga, yang juga berarti semakin tinggi kepercayaan investor terhadap perusahaan tersebut, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas yang tinggi juga menunjukkan perusahaan memiliki dana internal yang besar, yang akan menjadi nilai positif bagi investor, sehingga dapat membuat investor berpikir bahwa perusahaan tidak akan terjadi *financial distress*. Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan (Imas Nurani Islami, 2019), dimana likuiditas mempunyai pengaruh terhadap *financial distress*, sehingga hipotesis 4 dapat diterima.

### 5. Penggunaan model empiris dalam mendeteksi *financial distress*

Dalam mendeteksi *financial distress* pada suatu perusahaan dapat digunakan beberapa model empiris seperti yang telah disebutkan di bab 2 antara lain Model Altman Z- Score, Altman Revised Z- Score model, Model Springate, Model Zmijewski, dan Model Grover. Dari semua sampel yang digunakan peneliti juga memilih rasio Model Altman Z – Score untuk mengukur *financial distress*.

Peneliti memilih untuk menggunakan Model Altman Z-Score sebagai model yang lebih baik dalam mendeteksi *financial distress* karena Model Altman Z-Score didasarkan pada informasi keuangan aktual yang diperoleh dari kinerja operasi perusahaan. Sehingga dapat menghindari bias penilaian subyektif, konflik kepentingan, merek dan bias perusahaan besar. Model Altman Z-Score tidak menggunakan asumsi teoritis atau input pasar diluar laporan keuangan perusahaan. Ini memberikan pandangan yang konsisten dan pemahaman tentang kesehatan keuangan yang sebenarnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan penulis lakukan dengan variabel rasio solvabilitas/*leverage*, rasio profitabilitas, *cash flow*, dan rasio likuiditas terhadap *financial distress*, berikut ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan, yaitu variabel rasio

solvabilitas/ *leverage*, rasio profitabilitas, *cash flow*, dan rasio likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran. Bagi Manajemen Perusahaan diharapkan perusahaan lebih memperhatikan *leverage*, profitabilitas, *cash flow*, dan likuiditas agar sesuai dengan kebutuhan perusahaan, sehingga dapat bertumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan perusahaan. Bagi Investor dan kreditur, diharapkan pihak investor dan kreditur lebih berhati – hati dalam menanamkan modalnya dalam perusahaan, karena bisa saja informasi yang dilaporkan bukan merupakan kondisi ekonomi perusahaan yang sesungguhnya atau yang *terupdate*. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian lebih dari 10 tahun dan menggunakan data pada tahun penelitian yang terbaru agar hasil pengujian lebih mencerminkan kondisi jangka panjang menambah variabel variabel indepen yang dapat mempengaruhi *financial distress* dan belum digunakan dalam penelitian ini seperti, *managerial ownership* dan *institutional ownership*, karena masih terdapat variabel independen lainnya yang diduga dapat mempengaruhi *financial distress*, dan dapat dapat menggunakan variasi indikator atau proksi pengukuran lainnya, contohnya untuk *financial distress* dapat menggunakan *x - score zmijewski*, *s - score springate*, atau *g-score grover*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



KWIK KIAN GIE  
SCHOOL OF BUSINESS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## DAFTAR PUSTAKA

- Angeline, A., & Meiden, C. (2019). Corporate Governance Dan Manajemen Laba Pada Beberapa Penelitian Skripsi Perguruan Tinggi, Studi Meta Analisis. *Equity*, 21(1), 35–48. <https://doi.org/10.34209/equ.v21i1.630>
- Arrianti, R. I., & Anggreini, M. (2023). Moderasi Good Corporate Governance pada Pengaruh Intellectual Capital terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 4(3), 967–977. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2556>
- Ar-Hadi Prasetyo, F. (2019). Pengaruh Arus Kas Operasi, Likuiditas, Leverage, Diversifikasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress (Studi empiris pada perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di BEI (2014-2016)). *Jurnal Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.579>
- Brigham & Houston. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. In Health Care Management Review (Vol. 2, Issue 4). Cengage Learning. <https://doi.org/10.1097/00004010-197702040-00014>
- Charlie, & Prima, A. (2017). Pengaruh Spesialisasi Auditor, Kepemilikan Publik, Komite Audit, dan Opini Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi*, 6(2), 109–123.
- Chasanah, A. N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 39–47. <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/jpeb/article/view/2287>
- Dea I Arrianti, R. I. (2019). Pengaruh Debt Default, Financial Distress, Opinion Shopping Dan Audit Tenure Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 1–14. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.573>
- Donald R. Cooper, P. S. S. (2017). A Bayesian attribute reliability growth model. In Proceedings of the Annual Reliability and Maintainability Symposium. <https://doi.org/10.1109/arms.1991.154456>
- Felicia Komala, Y. T. (2020). Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 176–205. <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.619>
- Eisenhardt. (1989). Agency Theory. *Finance Ethics: Critical Issues in Theory and Practice*, 14(1), 125–142. <https://doi.org/10.1002/9781118266298.ch7>
- Eny, N. et al (2015), Meta Analysis: Corporate Governance dan Manajemen Laba di Indonesia, *Simposium Nasional Akuntansi XVIII*.
- Evita & Mildaewati. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, Leverage dan Arus Kas Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–21.
- Fadlillah, M. R. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 4(1), 19–28. <https://doi.org/10.32486/aksi.v4i1.296>
- Fahlevi, Z. M., & Rosyid, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Round Club Terhadap Kecerdasan Linguistik Siswa Kelas V SDN Sukabumi Utara 04 Pagi. *Jurnal Eduscience*, 4(1), 20–31.



- Friska Darnawaty Sitorus, Ferdinand Hernandy, Wenslu Triskientanto, Audi Angela, V. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020. *Owner*, 6(1), 85–98. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.530>
- Gilbert Jacob Ratuela, Lintje Kalangi, J. D. L. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Likuiditas, Dan Leverage. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "GOODWILL,"* 13(1), 113–125.
- Haris & Amelia, S. (2023). Determinants of company bankruptcy before and during the Covid 19 Pandemic. 30(1), 1–14.
- Her Retnawati, Ezi Apino, Katianom, Hasan Djidu, R. D. A. (2018). *Pengantar Meta Analysis. In Encyclopedia of Research Design. Parama Publishing.* <https://doi.org/10.4135/9781412961288.n426>
- Imas Nurani Islami, W. R. (2019). Financial Ratio Analysis to Predict Financial Distress on Property and Real Estate Company listed in Indonesia Stock Exchange. *JAAF (Journal of Applied Accounting and Finance)*, 2(2), 125. <https://doi.org/10.33021/jaaf.v2i2.550>
- Jensen & Meckling. (1976). Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Human Relations*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Jessica, J., & Triyani, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 138–148. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.891>
- Kalventri, M., & Mulyani. (2022). Keberadaan Profitabilitas, Biaya Operasional Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Publik Sektor Kesehatan. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 13–23. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.857>
- Khafid, M., Tussyah, T., & Suryanto, T. (2019). Analyzing the determinants of financial distress in Indonesian mining companies. *International Journal of Economics and Business Administration*, 7(4), 353–368. <https://doi.org/10.35808/ijeba/349>
- Kurniasari, M. P., & Wahyuati, A. (2017). Pengaruh Profitabilitas Rasio Aktivitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(8), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/>
- Kurniasih, A., Heliantono, H., Sumarto, A. H., Setyawasih, R., & Pujihastuti, I. (2020). Determinant of Financial Distress: the Case of Pulp & Paper Companies Registered in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 17(3), 254–264. <https://doi.org/10.17358/jma.17.3.254>
- Makowski, D., Piroux, F., & Brun, F. (2019). From Experimental Network to Meta-analysis Methods and Applications with R for Agronomic and Environmental Sciences. In France : Springer Nature B. V.
- Nathaniel, F., & Arfianti, R. I. (2020). Moderasi Free Cash Flow Terhadap Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Earnings Response Coefficient. *Jurnal Akuntansi*, 8(2). <https://doi.org/10.46806/ja.v8i2.617>
- Palilingan, F. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Mining dan Infrastructure. *Jurnal Akuntansi Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie*, 6(1), 32–46.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBILKKG.

Jurnal Akuntansi Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie



- Rahmatika, D. N., Kartikasari, M. D., Indriasih, D., & ... (2019). Detection of Fraudulent Financial Statement; Can Perspective of Fraud Diamond Theory be applied to Property, Real Estate, and Building Construction Companies in .... *European Journal of ...* <https://www.ejbm.org/index.php/ejbm/article/view/139>
- Richie, Y. T. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *10*(1), 1–13.
- Robert Jao, G. P. (2011). Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Perusahaan Manufaktur Indonesia ( *Universitas Hasanudin* ). *8*(1), 43–54.
- Saryono, J. (2017), Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif. Yogyakarta: *Graha Ilmu*.
- Scott, William R. (2015). *Financial Accounting Theory. 7th edition. United states of America : Pearson Canada Inc.*
- Stephen A. Ross, Randolph W. Westerfield, and B. D. J. (2002). *Fundamentals of Corporate Finance Sixth Edition. McGraw-Hill Primis, 44*(8), 1689–1699.
- Sugiyono (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta Bandung
- Sutanto, M. G. & Meiden, C. (2023). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay : Studi Meta Analisis [marishagabrilasutanto@gmail.com](mailto:marishagabrilasutanto@gmail.com) The topic of factors that influence audit delay has been researched by many researchers and still exists until now . *The existing research shows resu. 10*(1), 1854–1863. <https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/acc/article/download/5604/2908>
- Villalonga, B. & Amit, R. (2006). How do family ownership, control and management affect firm value? *Journal of Financial Economics, 80*(2), 385–417. <https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2004.12.005>
- Widyaningdyah, A. U. (2001). Factors Analysis Affecting Earnings Management on Go Public Companies in Indonesia. *Jurnal Akuntansi, 3*(2), 89–101. <http://puslit.petra.ac.id/Journals/Accounting>
- Winnica Maitri, C. M. (2022). Manajemen Laba Ditinjau Dari Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak, Leverage Dan Ukuran Perusahaan: Studi Meta Analisis. *Jurnal Akuntansi, 11*(2), 149–159. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i2.893>
- Wiwit Octavia Nia Putri, A. A. (2021). The Effect of Liquidity, Leverage, Institutional Ownership, and Sales Growth on Financial Distress on Property and Real Estate Companies Listed an The IDX 2016-2019. *Majalah Ilmiah Bijak, 18*(2), 310–317. <https://doi.org/10.31334/bijak.v18i2.1791>

**PERSETUJUAN RESUME**  
**KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Kimberly Lung

N I M : 3391030199073 Tanggal Sidang : 28 / 8 - 2023

Judul Karya Akhir : Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Financial Distress

Studi Meta Analisis

Jakarta, 01 / 09 20 23

Mahasiswa/I

Pembimbing

 Hak cipta ini dilindungi Undang-Undang (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

  
**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

